

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PAUD DI SENGGI SP2

Semy Djulandy Balukh¹, Selma Solsitas Koen²
Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura^{1, 2}
semydjulandybalukh@gmail.com

Abstrak

Pendidikan secara umum di pahami oleh masyarakat awam merupakan tugas dan tanggung jawab dari guru dan lembaga kependidikan terkait lainnya. Pendidikan sesungguhnya adalah tanggung jawab bersama baik guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat. Keempat komponen ini sangat berpengaruh bagi perkembangan pendidikan agar berhasil secara optimal. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif melalui pendekatan lapangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kesadaran masyarakat akan pendidikan anak usia dini sangat penting bagi pengembangan dan pembentukan anak sejak usia dini akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya dari anak baik untuk kehidupan diri sendiri, kehidupan berkeluarga dan kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: *Upaya Guru, Kesadaran Masyarakat dan Pendidikan Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan akan masa depan yang lebih baik bagi seseorang. Pendidikan yang terlaksana dengan baik akan menghasilkan generasi-generasi penerus yang berkarakter baik, bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat hal ini merujuk kepada tingkat kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan yang berhasil dalam suatu masyarakat akan menghasilkan generasi-generasi yang memiliki kualitas dan kuantitas hidup serta daya saing yang baik.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter seseorang dan pembentukan ini harus di mulai sejak dini. Hal ini di sebabkan karena pembentukan sejak dini akan berpengaruh pada karakter seseorang pada masa kedepanya sebagaimana yang tercatat dalam Amsal 22: 6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya , maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Pendidikan yang tepat bagi pembentukan karakter anak saat ini ada pembentukan pada jenjang pendidikan anak usia dini.

(Rochyadi 2014) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

(Lestari 2019), Menurut Zakiah Daradjat, 1987 (dikutip Syarbini, 2014: 19), terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. ketiga lingkungan ini yang merupakan lingkungan terbesar adalah masyarakat yang di dalamnya ada keluarga yang merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pengetahuan akan tetapi jika tidak didasari dengan pengetahuan yang benar akan setiap pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia dini akan berpengaruh pada karakter anak ke depannya di tambah dengan lingkungan yang kurang memahami akan pentingnya pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.

Meningkatnya kesadaran suatu masyarakat akan pentingnya pendidikan pada anak usia dini di satuan pendidikan PAUD dengan berjalanya waktu akan menghasilkan generasi yang berkualitas bagi perkembangan dan kemajuan suatu masyarakat, tetapi realita yang terjadi di pada daerah-daerah pedalaman sangat berbeda di mana tidak sedikit masyarakat yang di dalamnya adalah keluarga-keluarga yang masih belum memahami dan mengerti dengan baik akan penting pendidikan yang tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan bagi anak usia dini pada lembaga pendidikan anak usia

dini yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik jalur formal dan nonformal. Bahkan ada juga keluarga-keluarga yang juga memahami dan mengerti dengan baik akan pendidikan anak usia dini akan tetapi berbagai macam alasan yang menjadi tolak ukur bagi mereka untuk tidak mengikutsertakan anak-anak usia dini mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan PAUD.

Melihat pada kenyataan di atas, realita yang sama juga terjadi pada PAUD di senggii SP2 di mana sebagian besar masyarakat senggii SP2 enggan dalam mengikutsertakan anak-anak usia dini dalam pendidikan anak usia dini yang ada dengan alasan yang bermacam-macam di antaranya adalah sebagai berikut: Ada keluarga yang beralasan karena penerimaan peserta didik pada tingkat lanjutan yaitu SD tidak mengharuskan anak-anak tamatan PAUD akan tetapi jika usia sudah mencukupi sudah bisa menjadi peserta didik pada satuan pendidikan sekolah dasar, Ada keluarga yang beralasan karena ketidaksanggupan dalam pembayaran SPP sekolah dan Ada yang beralasan bahwa pendidik atau pengajar pada PAUD di senggii SP2 belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terampil, professional dalam melakukan pembelajaran di PAUD bagi anak-anak mereka.

Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat senggii SP2 akan pentingnya pendidikan anak usia dini sangat minim dan diperlukan upaya-upaya yang dilakukan oleh penyelenggaran PAUD dalam hal ini guru sebagai pengajar untuk bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengsosialisasikan pentingnya pendidikan PAUD bagi setiap masyarakat dalam hal ini keluarga-keluarga dan juga bekerja sama dengan satuan pendidikan tingkat lanjutan yaitu sekolah dasar dalam mempertegas peraturan penerimaan peserta didik baru agar pendidikan dapat berjalan maksimal dan berhasil dalam menciptakan generasi yang berkualitas bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara sebagaimana yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional dalam UUD 1945 dan Pancasila. Maka dalam penelitian ini di pusatkan pada upaya guru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD di senggii SP2”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Powandari (1998) menyatakan “Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, dengan tujuan mengkaji sejauh mana upaya guru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini di sengg SP2.

HASIL

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan terhadap upaya guru pada PAUD di sengg SP2 secara umum adalah sebagai berikut:

Dalam proses pengembangan pendidikan anak usia dini di sengg SP2, dapat dikatakan belum maksimal, hal ini disebabkan beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pengembangan pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya karena masyarakat masih menyepelekan Pendidikan anak usia dini.

Masyarakat ada yang lebih memilih membawa anak untuk ikutserta dalam mencari nafkah karena tidak ada yang menjaga ketika anak berada dirumah, ada yang beranggapan bahwa tenaga pendidik yang ada belum profesional dikarenakan tenaga pendidikan hanya memiliki tingkat pendidikan SMA bukan sarjana, ada yang karena alasan ekonomi dalam menunjang pendidikan anak di PAUD karena sebagian masyarakat besar berpendapatan rendah, ada yang beropini bahwa PAUD bukanlah syarat utama bagi anak ketika anak menjadi calon siswa baru di satuan sekolah dasar.

Kurang berkembangnya pendidikan anak usia dini secara optimal, karena kurangnya pemahaman, kurang partisipasi masyarakat, kurangnya perhatian pemerintahan setempat, kurangnya kerjasama antar satuan pendidikan. pengaruhnya sangat berdampak bagi pengembangan dan pertumbuhan masyarakat baik dari pengetahuan, keahlian dan keterampilan, dimana masih ada masyarakat yang tidak mau menyekolahkan anak mereka di PAUD .

PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini secara umum Menurut (I Ketut Sudarsana, 2018) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada masa ini adalah pemberian pelayanan yang di fokuskan pada pengembangan dan pertumbuhan bakat dan potensi dalam diri anak dari aspek spiritual, motorik, emosional, sosial, kognitif, dan bahasa dan ini merupakan pendidikan yang sangat membutuhkan kerjasama semua pihak yang menjadi tugas dan tanggung jawab bersama baik keluarga, masyarakat dan pendidik agar anak dapat mengembangkan potensi dan bakat diri dengan optimal. Menurut (Nurani 2019) Ibarat menanam sebuah pohon, maka bukan saja benih yang baik yang akan menentukan subur tidaknya pohon tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh lahan tempat dimana pohon itu tumbuh dan tentunya orang yang memelihara tanaman tersebut. Demikian pula dengan tumbuh kembang anak usia dini, selain bibit yang baik dari kedua orangtuanya berupa potensi bawaan, ditentukan pula lingkungan dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang. Apabila lingkungan memberikan stimulasi dan pengaruh yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, walaupun anak memiliki potensi bawaan yang baik, tetapi lingkungan tidak mendukung perkembangannya maka potensi bawaan tersebut tidak akan pernah terwujud dan menjadi apa-apa.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus, yaitu (1) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas

pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, (2) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Murdianingrum, Yunita., Sudiyono., Agus Amin Sulistiono. 2020)

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian pendidikan yang paling mendasar dan utama bagi usia anak dini hal ini akan berpengaruh perkembangan dan pertumbuhan anak pada tingkat selanjutnya. Anak pada masa ini juga anak sudah dengan mudah menyerap segala hal yang ada dilingkungan sekitarnya dalam mengerti dan memahami dengan melaksanakan segala bentuk kegiatan. Pendidikan anak usia dini dapat dianalogikan sebagai sebuah pondasi pada sebuah bangunan, dimana slof akan ditempatkan (Hariyanto, 2015). Fondasi adalah bahan yang akan menghunjam ke bumi dan menyatu dengan tanah, dan slof adalah pendidikan Dasar dan Menengah. Artinya seberapa tingginya bangunan, kekokohnya akan sangat ditentukan oleh seberapa kuat fondasi yang menahan. Optimalisasi kemampuan seseorang sangat ditentukan oleh seberapa kuat dasar pertumbuhan dan perkembangan yang dibangun pada saat anak masih dalam usia dini. (Murdianingrum, Yunita., Sudiyono., Agus Amin Sulistiono. 2020).

Pendidikan anak usia dini tidak hanya mencakup pemberian pendidikan yang tepat pada lembaga pendidikan dengan pemberian pengetahuan yang sesuai dan tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Namun bukan hanya pendidikan yang tepat dan benar saja akan tetapi pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak dan

menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak dalam sosialisasinya di lingkungan sehingga tumbuh kembang anak menjadi optimal. Hal ini membutuhkan kerjasama yang baik antara pendidik, orang tua dan masyarakat dalam memberikan pendidikan, pengawasan dan perawatan bagi anak mengembangkan setiap potensi dan bakat dirinya sesuai dengan tumbuh kembang anak.

kesadaran Masyarakat

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Pustaka Phoenix 2013) kesadaran adalah keadaan mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Secara umum kesadaran pada hakekatnya adalah berfikir. Berfikir untuk mengetahui, memahami, bersikap dan bertindak. Kesadaran adalah tindakan yang nyata seseorang akan sesuatu hal dengan aktif.

(Siti and Siregar 2016), mengemukakan bahwa kesadaran yang dikutip dari Soekanto kesadaran terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan) dan Benjamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membaginya kedalam 3 (tiga) domain, ranah atau kawasan yakni: kognitif (cognitive), afektif (affective), dan psikomotor (psychomotor). Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan perilaku (tindakan) Notoatmodjo (2007:139), ketiga bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi

melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Notoatmodjo (2007:140) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan diantaranya adalah:

- a) Tahu (know) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Orang yang telah “tahu” harus dapat mendefinisikan materi atau objek tersebut.
- b) Memahami (comprehension) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Tahapan pemahaman berdasarkan teori dari Soekanto (1990) ternyata dalam teori Bloom sudah dimasukkan dalam tingkatan pengetahuan tahap kedua.
- c) Evaluasi (evaluation) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.
- d) Aplikasi (aplication) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

- e) Analisis (analysis) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek.
- f) Sintesis (synthesis) Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
- 2) Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan diantaranya adalah:
- a) Bertanggung jawab (responsible) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.
- b) Menerima (receiving) Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- c) Menghargai (valuing) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d) Merespon (responding) Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah), menunjukkan bahwa orang menerima ide tersebut.

3) Perilaku atau Tindakan Perilaku atau tindakan terdiri dari beberapa tingkatan, diantaranya adalah:

- a) Mekanisme (mecanism) Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan
- b) Persepsi (perception) Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- c) Adopsi (adoption) Adaptasi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik atau sudah dimodifikasi
- d) Respons terpimpin (guided response) Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

Dengan demikian kesadaran adalah tindakan yang timbul karena sesuatu hal yang disadari dengan baik dalam tindakan karena tindakan tanpa disadari adalah hal yang sia-sia atau tanpa tujuan yang pasti. Kesadaran karena proses berfikir dalam memahami dan mengerti dengan baik akan sesuatu hal yang menghasilkan tindakan nyata,

Masyarakat

Kamus besar bahasa Indonesia (Kebudayaan 1990) masyarakat adalah sekumpulan orang yg hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. (Maryani and Naingolan Roselin E 2019), masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relative independen dengan orang-orang di luar wilayah itu dan memiliki budaya yang

relative sama selain ini ahli lain juga mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan

Menurut (Mustanir and Abadi 2017) dengan mengutip dari buku koentjaraningrat, 200, pengantar ilmu antropologi, Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain. Saling mempengaruhi artinya pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya yang menjadi unsur yang harus ada bagi masyarakat. Masyarakat bukan berarti penjumlahan orang-orang saja, tetapi diantara mereka harus ada pertalian satu sama lainnya yang merupakan kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses dan menyebabkan perubahan dapat terjadi dalam kehidupan manusia.

Menurut (Istiani and Islamy 2020) Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan (Jabrohim, 2004: 167).

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama, menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama.

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan pengolahan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia. Kemudian masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan berkerja cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang dirumuskan, (Mustanir and Abadi 2017),

Menurut (Kusmanto 2013), Dalam kenyataan bahwa masyarakat dapat dibedakan antara masyarakat kota (urban community) dengan masyarakat desa (rural community). Sistem kekerabatan pada masyarakat kota sudah berkurang, cara berpikir mereka sudah berkembang sedangkan pada masyarakat pedesaan biasanya hidup dalam suatu sistem kekerabatan dan kekeluargaan yang sangat erat, masyarakat desa juga masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi tradisi dalam kehidupan masyarakat, dan cara berpikirnya masih relatif rendah. Masyarakat kota sudah mulai berkembang dan pengetahuan mereka relatif tinggi daripada masyarakat yang ada di desa sehingga masyarakat kota mengikuti perkembangan jaman dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang hidup pada suatu wilayah tertentu dengan kesamaan budaya, ciri khas yang sama dan mempunyai tujuan yang sama dengan aturan yang berlaku pada wilayah tersebut

Kesadaran masyarakat akan pendidikan anak usia dini

Kesadaran masyarakat akan pendidikan secara umum dapat terlihat dalam mengambil keputusan dan kebijakan bagi anak dalam menempuh pendidikan dan tidak menempuh pendidikan pada satuan pendidikan tergantung sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat memahami dan mengerti pendidikan bagi anak usia dini sebagai generasi masa depan bagi masyarakat.

Tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan anak usia dini yang sangat baik akan terlihat dari pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat dalam pengetahuan, keahlian dan keterampilannya dalam kehidupan bermasyarakat misalnya masyarakat tidak menyepelekan pendidikan, masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan, masyarakat akan menciptakan lingkungan yang baik dan sehat. Sebaliknya tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan anak usia dini sangat minim akan terlihat dari pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat dalam pengetahuan, keahlian dan keterampilannya dalam bermasyarakat. Misalnya masyarakat menyepelekan pendidikan, masyarakat menjadi lebih pasif akan pendidikan dan masyarakat juga akan menjadi acuan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan sehat dan hal ini menjadikan masyarakat menjadi masyarakat terbelakang dan tertinggal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat akan pendidikan anak usia dini adalah pengetahuan yaitu pengetahuan akan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam masyarakat sangat minim, faktor ekonomi yaitu dalam memfasilitasi sekolah anak pada tingkat pendidikan anak usia dini.

salah satu tugas dan tanggung jawab guru yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dimiliki guru sebagai seorang pendidik. Guru yang tidak memiliki kompetensi tidak akan mampu melaksanakan kinerjanya secara maksimal. Kompetensi guru memiliki peranan penting dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.(Dwicahyani, Wulandari, and Kn n.d.) di mana guru di tuntut untuk mampu berkomunikasi baik dan secara aktif bersosialisasi dengan masyarakat, mensejahterahkan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya. Upaya guru meningkatkan kesadaran masyarakat akan pendidikan anak usia dini adalah dapat mengsosialisasikan PAUD kepada masyarakat, bekerjasama dengan pemerintah setempat ikutserta berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan bagi masyarakat dan bekerja sama juga dengan satuan pendidikan lanjutan yaitu penyelenggara sekolah dasar dalam penerimaan peserta didik.

KESIMPULAN (Level II)

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya PAUD sangat tinggi karena dari mengsosialisaikan, bekerja sama dengan pemerintahan setempat dan penyelenggara satuan pendidikan lanjutan sehingga dapat memberikan pengertian, pemahaman kepada

masyarakat akan pentingnya PAUD bagi anak usia dini. Dan kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam mendukung PAUD adalah minimnya pendapatan ekonomi keluarga, anak langsung memasuki sekolah dasar, anak lebih banyak ikutserta orang tua dalam mencari nafkah. Tenaga pendidik yang kurang professional karena hanya tamatan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- DwicaHyani, Novi, Puji Wulandari, and M. Kn. n.d. "PERANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM BERLALU LINTAS PADA SISWA SMP N I MIRIT KABUPATEN KEBUMEN."
- I Ketut Sudarsana, I. Wayan Mertayasa. 2018. *Pendidikan Karakter Untuk AUD* | 1.
- Istiani, Nurul, and Athoillah Islamy. 2020. "Fikih Media Sosial Di Indonesia." *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5(2):202–25. doi: 10.32923/asy.v5i2.1586.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. 1990. "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka." hlm. 208. Retrieved May 4, 2022 (<https://id1lib.org/book/974840/7b87fa?dsource=recommend>).
- Kusmanto, Heri. 2013. "Kusmanto, H. (2013). Peran Badan Permusyawaratan Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat, 1(1), 39–47." 1(1):39–47.
- Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni. 2019. "Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orangtua Di PAUD." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):8–17.
- Maryani, Dedeh, and Ruth Nainggolan Roselin E. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat - Dedeh Maryani , Ruth Roselin E. Nainggolan - Google Buku." *Deepublish* 1–238. Retrieved May 5, 2022 (https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=67nHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pemberdayaan+masyarakat&ots=myja3ivdXn&sig=4TDqeGrGdmVvWj_VcMr2MTxa94g&redir_esc=y#v=onepage&q=pemberdayaan+masyarakat&f=false).
- Murdianingrum, Yunita., Sudiyono., Agus Amin Sulistiono., Novrian Satria Perdana. 2020. *Efektivitas Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mustanir, Ahmad, and Partisan Abadi. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang." *Jurnal Politik Profetik* 5(2):247–61.
- Nurani, Yuliani. 2019. "Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Jakarta Barat: Cv. Campustaka* 144.
- Rochyadi, Imam. 2014. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville." *Jurnal EMPOWERMENT* 4(2252):1–10.

Siti, Nina, and Salmaniah Siregar. 2016. "Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 4(1):1–10.

Tim Pustaka Phoenix. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Macet.

